

Joyful Learning Berbasis *Ice Breaking* Guna Meningkatkan Minat dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa

Irajuana Haidar*¹, Dian Ulfa Sari², Jahring³, Nurwahida⁴

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴Institut Agama Islam Negeri Parepare

e-mail: Irajuanahaidar93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan data yang disajikan dengan deskriptif. Instrumen dalam PTK ini adalah berupa lembar observasi minat belajar mahasiswa dan lembaran angket konsentrasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahapan siklus, yang terdiri dari 3 pertemuan di masing-masing siklus. Sebelum diterapkan PTK ini, terlebih dahulu telah diperoleh data pra siklus, yang menunjukkan bahwa pada indikator minat dan konsentrasi belajar mahasiswa tidak ada satupun indikator yang berada >75% serta rata-ratanya sebesar 55% dan 47%. Sehingga dilaksanakanlah tindakan pada Siklus I dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 76% yang telah memenuhi ketuntasan minimal, namun syarat ketentuan indikator belum terpenuhi yaitu 5 indikator belum mencapai 76%. Sedangkan pada hasil analisis angket konsentrasi belajar mahasiswa pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 66% yang belum memenuhi syarat ketuntasan minimal sebesar $\geq 76\%$ dan belum ada indikator konsentrasi yang memenuhi syarat ketuntasan. Sehingga berdasarkan hal-hal yang diperoleh pada Siklus I maka perlu ada perbaikan pada Siklus II. Pada pelaksanaan tindakan di Siklus II menunjukkan hasil yang meningkat. Hasil observasi minat belajar diperoleh rata-rata sebesar 87% dan seluruh indikatornya menunjukkan memenuhi syarat ketuntasan minimal. Begitupun pada hasil analisis angket konsentrasi belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 83% dan 8 dari 10 indikator telah memenuhi syarat ketuntasan >76%.

Kata Kunci—Joyful Learning, Ice Breaking, Minat, Konsentrasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten dan siap menghadapi dunia modern yang lebih kompleks. Proses yang lebih luas dalam pendidikan mencakup seluruh rangkaian aktivitas dan upaya dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh. Di dalam proses ini lah, pembelajaran menjadi salah satu peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman baru, dan berbagai pengalaman. Sehingga dengan melalui pembelajaran, peserta didik mampu memperoleh dan mengkonstruksi informasi baru, baik secara formal di sekolah maupun secara informal di luar sekolah.

Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Terkhusus pada perguruan tinggi, dimana tidak hanya sekedar mengimplementasikan proses pembelajaran tetapi juga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya perubahan-perubahan secara struktural baik pada aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional peserta didik atau mahasiswa (Riyanda, 2020). Perubahan-perubahan tersebutlah menjadi acuan atas dilaksanakannya pembelajaran yang efektif tepat dan benar (Made at al., 2022). Pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa merasakan kegembiraan dan rasa ingin tahu, karena dalam kondisi ini, mereka merasa rileks dan menerima informasi baru dengan baik (Suniyat at al., 2022). Proses pembelajaran yang menyenangkan

diharapkan dapat memicu meningkatnya konsentrasi dan minat belajar mahasiswa. Terlebih lagi pada pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep abstrak.

Kalkulus merupakan salah satu cabang ilmu di dalam matematika, dan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika, sains, teknik, dan bidang-bidang lain yang terkait. Kalkulus merupakan mata kuliah yang cukup menjadi tantangan yang menantang karena kompleksitas konsep dan persyaratan matematisnya yang tergolong tinggi. Mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi atau menerapkan konsep-konsepnya dalam pemecahan masalah. Tidak jarang terjadi, dimana pada proses pembelajaran kalkulus yang monoton dan kurang interaktif, serta sering kali tidak cukup efektif dalam mempertahankan minat belajar mahasiswa terhadap materi tersebut. Menurut Rojabiyah dan Setiawan (2019) minat dalam belajar merupakan sensasi yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dalam proses perubahan perilaku untuk menciptakan perhatian yang berkelanjutan, sehingga kemampuan atau keterampilan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dapat terbentuk tanpa adanya tekanan dari luar. Selain itu, seringkali pada proses pembelajaran kalkulus terjadi minim interaksi yang dapat menyebabkan mahasiswa cenderung merasa bosan dan kehilangan fokusnya sehingga menimbulkan efek pada hasil belajarnya.

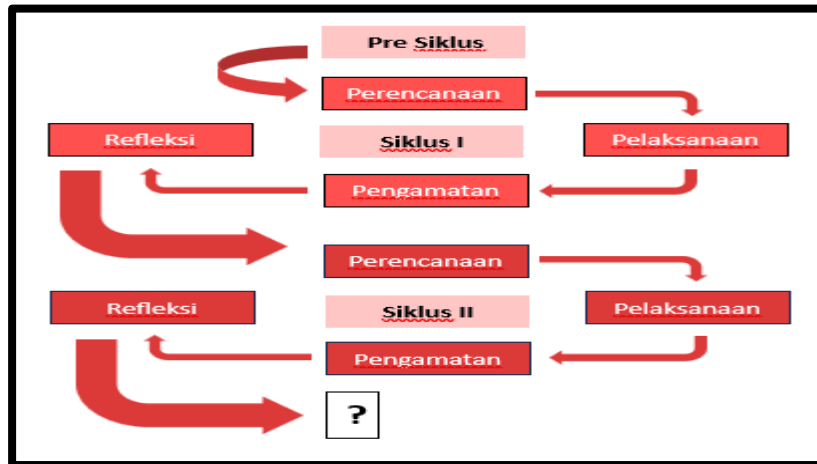
Hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah kalkulus, menunjukkan bukti nyata dimana proses pembelajaran masih kurang menyenangkan. Mahasiswa merasa bosan dan sangat tegang. Pada matakuliah kalkulus cenderung digunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan berdampak menjadikan suasana kelas menjadi pasif. Mayoritas waktu digunakan oleh mahasiswa hanya sebagai pendengar, sibuk dengan teman di sampingnya, bahkan memikirkan hal lain yang tidak termasuk dalam pokok pembahasan. Hal-hal tersebutlah menjadi bukti bahwa mahasiswa merasakan kejenuhan, kurangnya konsentrasi dan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu ada pengimplementasian pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang inovatif dan mampu mengakomodir proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar mahasiswa. Peneliti memberikan solusi untuk menerapkan Joyful Learning berbasis Ice Breaking dalam pembelajaran pada matakuliah kalkulus.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan seperti Joyful Learning dapat meningkatkan keingintahuan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini membuat mahasiswa lebih merasakan manfaat dari pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Setyawati, 2020). Joyful Learning adalah pembelajaran yang menghilangkan segala bentuk tekanan, baik fisik maupun psikologis. Tekanan hanya akan menghambat pemikiran siswa, sementara kebebasan dalam bentuk apapun akan mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif (Amelia, 2023). Sedangkan Ice Breaking merupakan permainan atau kegiatan yang memiliki fungsi untuk menciptakan suasana yang awalnya kaku, tegang, tidak semangat, kurang hangat, bahkan belum fokus, dapat berubah menjadi suasana yang lebih cair dan kondusif karena peserta didik telah nyaman, rileks, fokus, dan siap mengikuti proses pembelajaran (Waluyo, 2022). Teknik Ice Breaking adalah metode yang dapat mengubah pola semangat belajar anak dengan menyertakan berbagai jenis permainan di dalamnya sehingga mampu merangsang semangat siswa untuk menangkap dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih cepat (Pujiarti, 2022). Penerapan Ice Breaking pada proses pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan minat belajar (Kuscahyanto et al., Joleha et al., 2023).

Adapun sintaks model pembelajaran Joyful Learning pada penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Bhakti et al. (2019) dan dimodifikasi berbasiskan ice breaking adalah sebagai berikut: 1) Tahap permulaan: Persiapan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti mendorong mahasiswa untuk keluar dari kondisi mental yang pasif atau mengatasi hambatan belajar dengan menyelipkan ice breaking; 2) Tahap penyampaian: Bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan materi yang diajarkan dengan cara yang positif dan menarik. Dosen dapat menyiapkan bahan ajar yang relevan dengan pengalaman nyata mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan terkait dengan pengetahuan yang telah mereka miliki; 3) Tahap pelatihan: Pada fase ini, pembelajaran yang sebenarnya terjadi, dan mahasiswa diminta untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan bagaimana perasaan mereka terhadap hal tersebut. Pembelajaran dilakukan seolah-olah mahasiswa sedang bermain, dengan menggunakan strategi Ice Breaking dan metode diskusi atau metode lain yang merangsang konsentrasi dan minat belajar siswa; 4) Tahap akhir: Dosen meminta mahasiswa memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran (Prihatni et al., 2019). PTK dilakukan agar kondisi tempat penelitian menjadi lebih baik. Proses yang digunakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Prihantoro, A & Hidayat, 2019). Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart dalam bukunya yang berjudul “Rencana Penelitian Aksi”. Adapun tahapan PTK ini dapat diilustrasikan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Tindakan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka pada Mahasiswa semester II. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 pertemuan setiap siklusnya, dengan keberhasilan tindakan maksimal 2 indikator $\leq 75\%$ dengan rata-rata minimal $\geq 76\%$. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak 18 Orang. Adapun objek pada penelitian ini adalah implementasi *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* guna meningkatkan minat dan konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus. Adapun instrumen dalam mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari lembaran observasi minat belajar mahasiswa dan lembaran angket konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tersebut yang berupa skala penilaian. Kriteria minat dan konsentrasi belajar kalkulus dibagi menjadi 5 kategori yang telah dimodifikasi dari (Sugiono, 2013). Adapun pembagian kriteria dari minat dan konsentrasi belajar mahasiswa berdasarkan pengkategorian yang ditetapkan oleh Riduwan (2015), dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pembagian Kriteria Minat dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa

No	Skala (%)	Kriteria
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	1 – 20	Sangat Kurang Baik

Indikator minat belajar merujuk pada tanda-tanda yang menunjukkan ketertarikan dan keinginan seseorang untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator utama minat belajar: 1) Bertanya; 2) Mencatat; 3) Mendengarkan; 4) Diskusi; 5) Mengerjakan permasalahan; 6) Menyajikan hasil; 7) Mengungkapkan fakta atau prinsip; 8) Membuat kesimpulan (Sucipto, 2017). Adapun indikator konsentrasi belajar merujuk pada tanda-tanda atau faktor-faktor yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu fokus dan memperhatikan selama proses belajar. Berikut adalah beberapa indikator utama konsentrasi belajar: 1) Memiliki perhatian berkelanjutan; 2) Menyelesaikan masalah dengan cepat; 3)

Menyelesaikan masalah dengan tepat; 4) Keterlibatan aktif dalam pembelajaran; 5) Ingatan yang baik terhadap materi yang dipelajari; 6) Pengelolaan waktu yang baik; 7) Minimnya tanda-tanda kebosanan atau kelelahan; 8) Mampu mengendalikan diri terhadap gangguan eksternal; 9) Memiliki ketertarikan terhadap materi; 10) Keteraturan dalam mengikuti pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, dosen merencanakan dan menyiapkan suatu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran kalkulus dengan menggunakan atau mengimplementasikan *Joyful Learning* berbasis *ice breaking*. Serta, Menyusun rencana pembelajaran dan membuat instrumen lembar observasi minat belajar kalkulus, lembar kuesioner konsentrasi belajar kalkulus. Sebelum pelaksanaan Siklus I, telah diperoleh data pra siklus atau data hasil pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya perlakuan sebagai pembandingan data pelaksanaan PTK ini.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan menerapkan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dengan 4 fase. 1) Fase permulaan: Pertemuan diawali dengan salam, menanyakan kabar, aperepsi untuk mengetahui kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran. Pada fase ini dosen memberikan *Ice Breaking* “hello, Hai” dan dosen akan menjelaskan *ice breaking* “hello, hai” akan diterapkan hingga akhir pertemuan. Adapun “hello, hai” merupakan *Ice Breaking* untuk melatih fokus mahasiswa, jika dosen mengatakan “hello” maka mahasiswa mengatakan “hai” dan begitupun sebaliknya. 2) Fase penyampaian: dosen menyampaikan materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan bahan ajar yang menarik. 3) Fase pelatihan: pada fase ini, mahasiswa diminta menyampaikan hasil yang mereka peroleh dari penugasan, dengan memilih mahasiswa melalui *Ice Breaking* “ikuti yang saya ucapkan, jangan ikuti yang sentuh”. 4) Fase akhir: pada fase ini mahasiswa memberikan kesimpulan dari hasil yang dipelajari. Mahasiswa yang dipilih untuk memberikan kesimpulan adalah mahasiswa yang tidak mampu menebak kata pada *Ice Breaking* “tebak kata”.

Pengamatan dalam kegiatan ini, peneliti dalam hal ini dosen akan menganalisis data dari hasil lembar observasi minat belajar dan angket konsentrasi belajar pada mata kuliah kalkulus yang telah diberikan di akhir siklus. Adapun hasil observasi minat belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I
1	Bertanya	34%	75%
2	Mencatat	65%	78%
3	Mendengarkan	70%	85%
4	Diskusi	60%	70%
5	Mengerjakan Permasalahan	68%	80%
6	Menyajikan Hasil	65%	75%
7	Mengungkapkan Fakta atau Prinsip	30%	70%
8	Membuat Kesimpulan	50%	75%
Rata-Rata		55%	76%
Kriteria		Cukup Baik	Baik

Pada Tabel 2 menunjukkan data Pra Siklus dimana dari 8 indikator minat belajar mahasiswa tidak satupun yang berada di atas 75%. Sehingga diberlakukannya Siklus I dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan dari semua indikator minat belajar mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 76% dengan kriteria baik. Pada Siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 21% dari Pra

Siklus. Namun, masih ada 5 indikator yang berada $\leq 75\%$, sehingga perlu diberlakukannya Siklus II. Adapun hasil angket konsentrasi belajar di akhir siklus dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Angket Konsentrasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I
1	Memberikan perhatian berkelanjutan	50%	73%
2	Menyelesaikan masalah dengan cepat	45%	62%
3	Menyelesaikan masalah dengan tepat	47%	60%
4	Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	50%	85%
5	Ingatan yang baik terhadap materi yang dipelajari	43%	65%
6	Pengelolaan waktu yang baik	45%	60%
7	Minimnya tanda-tanda kebosanan atau kelelahan	48%	76%
8	Mampu mengendalikan diri terhadap gangguan eksternal	48%	50%
9	Memiliki ketertarikan terhadap materi	50%	65%
10	Keteraturan dalam mengikuti pembelajaran	45%	65%
Rata-rata		47%	66%
Kriteria		Cukup Baik	Baik

Pada Tabel 3 menunjukkan data Pra Siklus dimana semua indikator konsentrasi belajar mahasiswa, berada di bawah 75%. Sehingga diberlakukannya Siklus I dan diperoleh hasil yang menunjukkan dari semua indikator konsentrasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 66%. Walaupun pada Siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 19% dari Pra Siklus, namun, masih belum ada indikator yang berada di atas 75%. Adapun tahap refleksi dilihat dari tolak ukur keberhasilan yang terjadi pada siklus ini. Walaupun rata-rata hasil observasi minat belajar telah memenuhi ketuntasan minimum, namun masih ada 5 indikator yang berada di $\geq 75\%$. Hasil analisis angket konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus di siklus ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan di setiap indikatornya. Namun memenuhi syarat ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, dimana hasil yang diperoleh masih berada $< 76\%$. Berdasarkan hal-hal tersebutlah perlu pemberlakuan tahapan Siklus II sebagai wujud perbaikan untuk mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. 1.1 Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan di Siklus II ini, dosen merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menyusun bahan ajar berupa PPT yang inovatif dan menyelipkan *Ice Breaking* dalam bentuk games agar mahasiswa lebih berminat dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menerapkan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dengan 4 fase. 1) Fase permulaan: Pertemuan diawali dengan salam, menanyakan kabar, apersepsi untuk mengetahui kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran. Pada fase ini dosen memberikan *Ice Breaking* “hello, Hai” dengan aturan yang berbeda. Dimana ketika dosen menyebutkan “hello” maka peserta perempuan yang akan menjawab “hai”, dan ketika dosen menyebutkan “hai” maka peserta laki-laki yang akan menjawab “hello”. 2) Fase penyampaian: dosen menyampaikan materi dalam bentuk PPT yang menarik dan inovatif. 3) Fase pelatihan: pada fase ini, mahasiswa diminta menyampaikan hasil yang mereka peroleh dari penugasan, dengan memilih mahasiswa melalui *Ice Breaking* berupa games “temukan siapa yang berbeda”. 4) Fase akhir: pada fase ini mahasiswa memberikan kesimpulan dari hasil yang dipelajari. Mahasiswa yang dipilih untuk memberikan kesimpulan adalah mahasiswa yang kalah dalam *Ice Breaking* berupa permainan stik “kambing-kambing”. Pengamatan dalam siklus ini menunjukkan bahwa hasil observasi minat dan konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus mengalami peningkatan yang signifikan dengan kriteria sangat baik. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Bertanya	75%	81%
2	Mencatat	78%	90%
3	Mendengarkan	85%	90%
4	Diskusi	70%	85%
5	Mengerjakan Permasalahan	80%	90%
6	Menyajikan Hasil	75%	88%
7	Mengungkapkan Fakta atau Prinsip	70%	78%
8	Membuat Kesimpulan	75%	90%
Rata-rata		76%	87%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan data observasi minat belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus mengalami peningkatan di setiap indikatornya. Kelima indikator yang pada Siklus I belum mencapai skor di atas 75%, pada Siklus II telah meningkat di atas 75%. Dengan perolehan, indikator bertanya meningkat sebesar 6%, diskusi 15%, menyajikan hasil sebesar 13%, mengungkapkan fakta atau prinsip sebesar 8%, dan indikator membuat kesimpulan 15%. Berdasarkan hal-hal tersebut tindakan pada penelitian ini terhadap minat belajar kalkulus dapat dikatakan berhasil, karena seluruh indikatornya >75%. Adapun hasil perolehan dari angket konsentrasi belajar kalkulus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Konsentrasi Belajar Mahasiswa

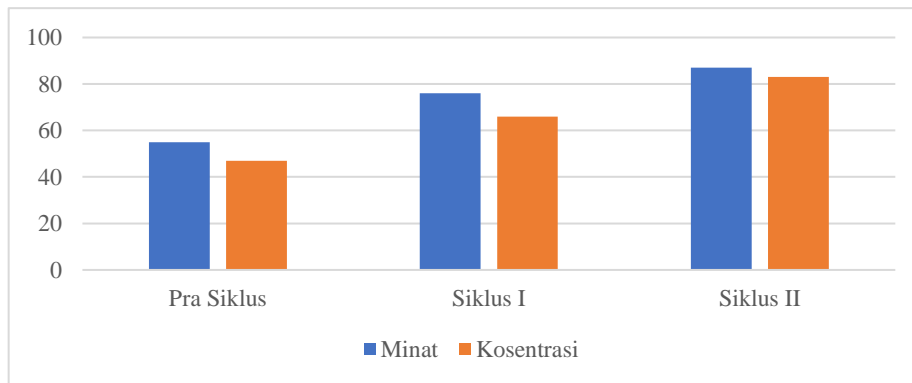
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Memberikan perhatian berkelanjutan	73%	90%
2	Menyelesaikan masalah dengan cepat	62%	88%
3	Menyelesaikan masalah dengan tepat	60%	80%
4	Terlibat aktif dalam pembelajaran	85%	95%
5	Mampu mengingat dengan baik terhadap materi yang dipelajari	65%	74%
6	Pengelolaan waktu yang baik	60%	76%
7	Minimnya tanda-tanda kebosanan atau kelelahan	76%	90%
8	Mampu mengendalikan diri terhadap gangguan eksternal	50%	80%
9	Memiliki ketertarikan terhadap materi	65%	74%
10	Keteraturan dalam mengikuti pembelajaran	65%	88%
Rata-rata		66%	83%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan indikator-indikator pada Siklus II dari konsentrasi belajar kalkulus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 83%. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa di Siklus II sudah terpenuhi keberhasilan dari tindakan yang diberikan, walaupun masih ada dua indikator yang berada $\leq 75\%$. Dua indikator tersebut adalah mampu mengingat dengan baik materi yang dipelajari dan memiliki ketertarikan terhadap materi, yang masing-masing sebesar 74%. Kemungkinan hal tersebut terjadi dikarenakan materi pada kalkulus butuh pemahaman konsep yang lebih.

Pada tahap refleksi dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan yang terjadi pada siklus ini. Hasil observasi minat belajar mahasiswa berada di rata-rata 87% dan seluruh indikator telah mencapai ketuntasan >75%. Walaupun hasil analisis angket konsentrasi belajar mahasiswa menunjukkan masih ada indikator yang belum mencapai skor ketuntasan, namun masih memenuhi syarat karena hanya ada dua indikator yang belum mencapai skor ketuntasan. Serta hasil analisis angket konsentrasi belajar mahasiswa menunjukkan telah mencapai skor ketuntasan dengan skor rata-rata sebesar 83%. Oleh karena minat dan konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus telah optimal maka penelitian tindakan kelas ini dapat dicukupkan hanya sampai pada Siklus II.

3. 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperoleh pada gambar di atas menunjukkan bahwa pemberian tindakan pada penelitian ini mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan terjadi di setiap indikator yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan konsentrasi mahasiswa.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode *Joyful Learning* berbasis *ice breaking*, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini melibatkan berbagai teknik dan aktivitas yang dirancang untuk mengurangi ketegangan, meningkatkan partisipasi, dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. *Ice Breaking* digunakan pada awal dan sepanjang sesi pembelajaran untuk menjaga energi dan fokus mahasiswa.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dan menarik khususnya pada matakuliah kalkulus membuat dampak yang positif terhadap hubungan interpersonal antar mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa lebih termotivasi terlibat dalam proses pembelajaran tanpa adanya tekanan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Di setiap siklus, terlihat bahwa mahasiswa semakin aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Mereka menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Caesarani *at al.*, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* dapat meningkatkan minat belajar.

Selain itu melalui penerapan *Ice Breaking* juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (Lestari *at al.*, 2023). *Ice Breaking* yang diberikan juga terbukti dalam mencairkan suasana, sehingga membuat mahasiswa lebih rileks dan siap untuk menerima materi pembelajaran. Aktivitas *Ice Breaking* yang bervariasi seperti permainan ringan, diskusi singkat, dan kegiatan kreatif lainnya dapat membantu meningkatkan minat dan konsentrasi mahasiswa. Teknik *Ice Breaking* yang efektif juga mampu menunjang semangat belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa (Abrori *at al.*, 2023).

4. KESIMPULAN

Penerapan *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan konsentrasi belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Berdasarkan hasil evaluasi tindakan pada Siklus I menunjukkan rata-rata dari minat belajar mahasiswa sebesar 76% dalam hal ini telah memenuhi syarat ketuntasan minimal. Namun, masih terdapat 5 indikator yang belum mencapai syarat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada tindakan siklus I juga telah diperoleh data hasil analisis angket konsentrasi belajar mahasiswa yang menunjukkan rata-rata sebesar 66% dan seluruh indikator masih belum mencapai syarat ketuntasan minimal 76%. Berdasarkan hal-hal tersebut sehingga perlu adanya pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Adapun hasil evaluasi pada Siklus II untuk minat belajar mahasiswa diperoleh rata-rata sebesar 87% dan untuk konsentrasi belajar mahasiswa diperoleh sebesar 83%. Indikator dari minat dan konsentrasi belajar juga masing-masing

telah mengalami peningkatan walaupun masih terdapat dua indikator pada konsentrasi belajar belum memenuhi syarat ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Purnami, S., & Ratnasari, D. (2023). *Implementasi Ice Breaking dalam Presentasi Kelompok terhadap Penunjang Semangat dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(5), 2218-2226.
- Agustriyanda, R. R., Setiawan, W., Rahman, E. F., & Praja, B. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas XI di SMKN 4 Bandung*. Jurnal Guru Komputer, 1(1), 31-39.
- Amelia, T., Kosilah, K., & Natsir, S. R. (2023). *Penerapan Model Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 415-422.
- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Caesarani, S., Safira, S. M., Mardiyansah, E., Rizki, M., & Ruslan, A. (2022). *Pendampingan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Joyfull Learning Method di SD Negeri Siring*. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 2(2), 152-157.
- Hita, A., Shifa, A. F. A., & Gumelar, M. R. M. (2021). *Peningkatan pembelajaran melalui media pembelajaran video animasi untuk sekolah dasar*. Inovasi Kurikulum, 18(1), 115-127.
- Joleha, S., Suyitno, S., & Ardiyanto, A. (2023). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V Sdn Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal*. Cerdas Mendidik, 2(2). 49-56.
- Kuscahyanto, I. N. D., Rudianti, A. E., & Kisa, K. (2023). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023*. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 3(2), 19-26.
- Lestari, N., Syaimi, K. U., & Nurmainirina, N. (2023). *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah*. Journal on Education, 5(2), 5077-5082.
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5162-5169.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan penelitian tindakan kelas*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). *Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 3(1), 112-123.
- Pujiarti, T. (2022). *Pengaruh penggunaan teknik Ice Breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(1), 30-35.
- Putri, K. C. (2018). *Pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 295-306.

- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanda, A. R. (2020). *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al-huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 56-61.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). *Analisis minat belajar siswa MTs kelas VII dalam pembelajaran matematik materi aljabar berdasarkan gender*. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.
- Setyawati, H. (2020). *Penerapan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan*. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 158-164.
- Sucipto, H. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77-86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 17th. ed. Bandung: alfabeta.
- Suniyati, Dermawan, H., & Sumantri, I. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Ice Breaking di Kelas IV*. *Jurnal Primer Edukasia Journal*, 1(2), 1-12.
- Waluyo Adi. (2022). *Amazing Virtual Ice breaking, Panduan praktis virtual ice breaking*. CV. Diandra